

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Pengertian *metode penelitian* menurut *The New Lexicon Webster's Dictionary of English Language* atau *The New Lexicon* (dalam Sjamsuddin, 2007, hlm 9) adalah:

“Suatu cara untuk berbuat sesuatu; suatu prosedur untuk mengerjakan sesuatu; keteraturan dalam berbuat, berencana, dll; suatu susunan atau sistem yang teratur” (The New Lexicon, dalam Sjamsuddin, 2007, hlm. 9).

Dari pengertian pengertian di atas dapat kita lihat bahwa metode penelitian adalah suatu cara atau prosedur dalam penelitian untuk mendapatkan data dengan sistematis. Prosedur sendiri merupakan merupakan rangkaian aksi atau aktivitas spesifik yang harus diproses. Kegiatan dalam penelitian tidak akan terlepas dari metode penelitian dan metodologinya

Penelitian memiliki pendekatan yang bersifat kuantitatif dan yang bersifat kualitatif. Penelitian yang akan dipakai oleh penulis untuk melakukan penelitian yang adalah metode yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif sendiri adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena manusia atau sosial melalui analisis yang menyeluruh dan kompleks dan diungkapkan dengan kata-kata atau disajikan dalam bentuk narasi secara deskriptif, untuk mendeskripsikan pandangan penulis dari sumber-sumber yang ada. Metode sejarah yang dipakai oleh penulis dalam penelitian ini adalah kualitatif. Untuk merekonstruksi sebuah sejarah akan maka metode sejarah yang bersifat kualitatif ini adalah yang paling relevan untuk penelitian yang akan dilakukan oleh penulis.

Data yang dipakai untuk metode sejarah sesuai dengan data penelitian yang bersifat kualitatif yaitu merupakan data-data yang dihadirkan dalam bentuk kata, kalimat, narasi dan gambar (Sutama, dalam Nasution, 2023, hlm. 3). Penelitian ini bersifat kualitatif akan membuktikan suatu peristiwa sejarah melalui sumber-sumber literatur maupun arsip-arsip yang nantinya disajikan dalam bentuk narasi secara deskriptif.

3.2. Metodologi Penelitian Sejarah

Pengertian Metodologi menurut *The New Lexicon Webster's Dictionary of English Language* atau *The New Lexicon* (dalam Sjamsuddin, 2007) adalah:

Suatu cabang filsafat yang berhubungan dengan ilmu tentang metode atau prosedur; suatu sistem tentang metode-metode dan aturan-aturan yang digunakan dalam sains (*science*). (The New Lexicon, dalam Sjamsuddin, 2007).

Dari pengertian diatas kita bisa lihat bahwa metode dan metodologi tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Jika metode merupakan suatu prosedur atau teknik dalam penelitian maka ilmu dalam teknik penelitian tersebut merupakan metodologi. Lebih jelasnya Sartono Kartodirdjo membedakan metode itu sebagai “bagaimana mendapatkan pengetahuan” (*how to know*) sedangkan metodologi sebagai “mengetahui bagaimana harus mengetahui” (*to know how to know*) (Kartodirdjo, dalam Sjamsuddin, 2007). Untuk meneliti sejarah maka kita harus menggunakan suatu metode atau bagaimana untuk mengetahui sejarah. Dalam metode sejarah tersebut kita harus menggunakan suatu metodologi atau mengetahui bagaimana mengetahui sejarah.

Metodologi penulis yang dipakai adalah metodologi Helius Sjamsuddin. Menurut Sjamsuddin (2007) metodologi penelitian sejarah itu terdiri dari 3 (tiga) tahapan yaitu Heuristik, Kritik, serta Historiografi.

3.2.1. Heuristik

Tahap pertama dalam penelitian adalah Heuristik. Heuristik adalah kegiatan untuk mencari sumber-sumber untuk mendapatkan informasi sejarah atau bukti sejarah (Carrad, dan Gee, dalam Sjamsuddin, 2008, hlm. 55, hl). Pada tahapan ini penulis akan mencari jejak-jejak dalam peristiwa sejarah melalui bukti yang ada sejarah yang ada. Bukti yang merupakan informasi atau sumber yang akan dipakai yakni dalam bentuk tertulis. Bentuk tertulis yang dimaksud akan berasal dari buku, jurnal, dan arsip-arsip yang akan dikaji. Penulis pun akan mencoba mengambil riset ke lapangan dengan mendatangi pusat arisp. Buku ataupun jurnal pun kebanyakan akan berbahasa Inggris ataupun Jepang sehingga penulis akan meminta bantuan kepada seseorang yang bisa membantu penulis dalam menerjemahkan. Penelitian ini akan menggunakan metode sejarah studi pustaka karena keterbatasan sumber

lisan, sehingga informasi atau data hanya dapat dijawab dan diolah dari sumber-sumber pustaka tersebut.

3.2.2. Kritik

Setelah penulis berhasil mendapatkan sumber dalam tahapan heuristik maka langkah selanjutnya yang akan ditempuh dalam penelitian adalah kritik. Kritik ini ditujukan untuk mengkritisi sumber-sumber yang telah didapat. Kritik sumber ini dibagi menjadi dua yakni kritik eksternal dan kritik internal. Pada tahapan ini penulis memilah sumber dan menganalisisnya berdasarkan dua tipe kritik sumber.

a) Kritik Eksternal

Kritik Eksternal adalah kritik dimana para sejarawan melakukan verifikasi atau menguji terhadap bagian luar atau “eksternal” dari sumber sejarah tersebut (Sjamsuddin, 2007, hlm 88). Kritik ini ditujukan untuk menilai keotentikan sumber sejarah.

b) Kritik Internal

Kritik Internal adalah kritik dimana para sejarawan harus melakukan verifikasi atau menguji terhadap bagian dalam atau “internal dari sumber sejarah tersebut, sehingga setelah melakukan kritik internal maka sejarawan harus memutuskan bahwa sumber tersebut dievaluasi sehingga dapat diandalkan atau *reliable* atau tidak (Sjamsuddin, 2007, hlm 91). Kritik ini ditujukan untuk menilai kredibilitas sumber sejarah.

3.2.3. Historiografi

Setelah penulis mengkritisi sumber-sumber sejarah maka langkah yang akan ditempuh selanjutnya adalah Historiografi. Historiografi adalah tahapan ketiga yang menggabungkan proses penafsiran dan pengelompokan sumber-sumber dalam berbagai keterhubungan, lalu mempresentasikan hasilnya yang berangkat dari mensintesis sumber-sumber kepada penulisan teks yang sebenarnya sehingga menghasilkan karya historiografi (Sjamsuddin, 2007, hlm. 99). Tahapan ini pun dibagi menjadi tiga, yaitu:

a) Penafsiran (Interpretasi)

Dalam Historiografi ini pada dasarnya saat sejarawan akan menulis mereka sebenarnya berkeinginan menjelaskannya (eksplanasi) yang dimana ini berangkat pada dua motivasi yakni menulis ulang (*re-create*)

dan menafsirkan (menginterpretasikan) (Sjamsuddin, 2007, hlm. 100). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, makna dari interpretasi sendiri adalah pemberian kesan, pendapat, atau pandangan teoretis terhadap sesuatu, dan atau; tafsiran. Di sini penulis akan memberikan tafsiran penulis terhadap sumber-sumber sejarah dengan mensintesiskannya.

b) Penjelasan (Eksplanasi)

Dalam mensintesiskan sumber-sumber sejarah, para sejarawan memiliki istilah khusus dalam hal ini yakni kausalitas sebab-akibat *causation* dalam, yang dimana hal ini masuk dalam tahap eksplanasi atau penjelasan (Berkhofer dalam Sjamsuddin, 2007, hlm 121). Penjelasan tertinggi dalam menjawab permasalahan sejarah adalah sejarawan berusaha menjawab pertanyaan mengapa (Carr, dalam Sjamsuddin, 2007, hlm 121). Penjelasan ini untuk menjawab apa yang telah dirumuskan oleh penulis dalam bagian rumusan masalah penelitian.

c) Penyajian (Ekspose)

Dalam menyajikan sejarah kepada pembaca maka setidaknya ada tiga teknis dasar dalam menulisnya yakni deskripsi, narasi dan analitis (Sjamsuddin, 2007, hlm. 150). Disini penulis akan mencoba untuk menyajikan sejarah secara analitis yang biasanya sejarah ini disebut dengan sejarah analitis-kritis.

3.3. Persiapan Penelitian

Pada bagian ini penulis akan memaparkan tahapan yang dilalui dalam mempersiapkan penelitian. Tahapan persiapan penelitian ini berguna sebagai arahan penulis dalam melakukan penelitian nantinya. Tahapan persiapan penelitiannya adalah sebagai berikut:

3.3.1. Penentuan Dan Pengajuan Topik

Penentuan topik adalah tahapan pertama penulis dalam melakukan kegiatan-kegiatan penelitian. Pada tahap ini penulis menentukan topik Kebijakan Politik Luar Negeri Jepang Terhadap Indonesia Pada Masa Pemerintahan Perdana Menteri Shinzo Abe dengan Periode 2006-2020.

Proses pemilihan topik penelitian didasari dari ketertarikan penulis terhadap Sejarah kawasan Asia Timur, khususnya Jepang. Ketertarikan ini bermula pada saat

penulis berada di Semester 3 tahun 2020, dimana dalam Prodi S1 Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia memiliki mata kuliah Sejarah Peradaban Timur. Ketertarikan penulis juga didasari oleh rasa penasaran pada beberapa peristiwa yang melibatkan negara-negara tersebut dalam periode abad ke-21 seperti contohnya konflik Perang Dunia ke-2 yang melibatkan salah satu negara khususnya Jepang yang menjadi aktor utama. Tentunya penulis juga di sini ingin melihat kaitannya dengan sejarah negara kita sendiri. Indonesia yang merupakan daerah pendudukan Jepang pada saat Perang Dunia ke-2 mempengaruhi jalannya sejarah bangsa kita. Walaupun hanya berlangsung singkat selama 3,5 tahun terhitung dari Januari 1942 sampai Agustus 1945, namun periode yang singkat ini merupakan transisi dari sejarah bangsa kita yang dijajah oleh kolonial belanda kepada sejarah awal kemerdekaan Indonesia. Penulis juga ingin berkontribusi sedikitnya terhadap materi pelajaran sejarah Indonesia di dalam kompetensi dasar kelas XII Sejarah Wajib terdapat kompetensi *Menganalisis Perkembangan Kehidupan Politik dan Ekonomi Bangsa Indonesia Pada Masa Awal Reformasi*. Penulis pun tertarik dalam bidang politik yang erat kaitannya dengan sejarah, baik itu politik dalam negeri maupun politik luar negeri. Sosok Shinzo Abe ini dipilih oleh penulis dikarenakan pada masa beliau hubungan politik luar negeri antara Jepang dan Indonesia makin terbuka pada masa tersebut.

Setelahnya penulis mengajukan topik penelitian kepada dosen pengampu mata kuliah Seminar Penulisan Karya Tulis Ilmiah ketika penulis menginjak semester ke-7. Setelah penulis berdiskusi dengan dosen pengampu mata kuliah tersebut dan dimana salah satunya merupakan dosen pembimbing akademik penulis, hasilnya judul proposal yang diajukan disetujui dan didaftarkan kepada TPPS, yang akan dikembangkan menjadi karya ilmiah skripsi.

3.3.2. Penyusunan Rancangan

Penyusunan rancangan adalah tahapan setelah penentuan pengajuan topik penelitian. Rancangan penelitian ini dipresentasikan dalam seminar proposal penulisan skripsi setelah mendapatkan arahan dari dosen pengampu Seminar Penulisan Karya Ilmiah. Penulis merancang proposal penelitian sebagai berikut:

- 1) Judul Penelitian;

- 2) Latar Belakang Penelitian;
- 3) Rumusan Masalah Penelitian;
- 4) Tujuan Penelitian;
- 5) Manfaat Penelitian;
- 6) Metode Penelitian;
- 7) Kajian Pustaka;
- 8) Struktur Organisasi Penelitian;
- 9) Daftar Pustaka

Seminar proposal ditetapkan lewat Surat Keputusan Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia pada tanggal 1 September 2023. Setelah menjalani Seminar Proposal Karya Ilmiah, penulis mendapatkan beberapa saran dan perbaikan dari dosen penguji. Dosen penguji penulis saat itu adalah Prof. Dr. Agus Mulyana, M.Hum., sebagai dosen penguji I dan Dr. Yeni Kurniawati, S.Pd., M.Pd. sebagai dosen penguji II. Saran dan perbaikan tersebut diantaranya adalah fokus penelitian pada bagian latar belakang harus lebih dipertegas kembali. Saran dan perbaikan dari dosen penguji kemudian diserahkan kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) melalui formulir yang telah disediakan secara bentuk fisik dan bentuk online dalam survei melalui aplikasi *google form*.

3.3.3. Proses Bimbingan

Penentuan Dosen Pembimbing Skripsi tercantum berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia yang dikeluarkan tanggal 24 Oktober 2023. Berdasarkan surat keputusan tersebut diputuskan dosen-dosen pembimbing penulis yaitu Prof. Dr. Agus Mulyana, M. Hum sebagai dosen pembimbing I dan Dr. Yeni Kurniawati, S.Pd., M.Pd. sebagai dosen pembimbing II. Proses bimbingan merupakan proses penting dalam penelitian. Dosen pembimbing akan memberikan arahan, perbaikan, dan masukan pada proses penyusunan skripsi.

Pada proses bimbingan ini penulis berkomunikasi dengan dosen pembimbing sesuai dengan waktu dan kesediaan dari dosen pembimbing yang sudah disepakati. Penentuan waktu dan kesediaan dosen pembimbing ditujukan agar tidak mengganggu waktu kerja dan mengajar para dosen pembimbing. Penulis

mengirimkan draft skripsi dalam bentuk *soft file* dan atau *hard file* untuk selanjutnya dibaca dan dikoreksi oleh para dosen pembimbing. Selama proses penelitian, penulis mendengarkan saran-saran yang membangun dan perbaikan untuk skripsi, juga berdiskusi dengan dosen pembimbing I dan II agar proses penyusunan skripsi menjadi lebih baik lagi. Revisi dan saran dari para pembimbing ditulis dalam buku *Jurnal Bimbingan Tugas Akhir Pendidikan Sejarah*.

3.4. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan Penelitian merupakan kegiatan fundamental dalam penyusunan penelitian skripsi. Pada kegiatan ini, penulis melakukan penyusunan sesuai dengan metode penelitian yang dipakai selama penelitian. Dikarenakan metode penelitian yang dipakai yaitu metode sejarah, maka metode penelitian sendiri terdiri dari heuristik, kritik sumber, dan historiografi. Berikut ini adalah bagian penjabaran mengenai tahapan-tahapan penelitian dalam penelitian skripsi penulis:

3.4.1. Tahapan Heuristik

Dalam pelaksanaan penelitian tahapan pertama yang dilakukan penulis adalah heuristik. Pada tahapan heuristik atau pengumpulan sumber ini penulis mencari sumber-sumber sejarah yang dimana sumber tersebut berhubungan dengan topik penelitian. Jika melihat kurun waktu periodisasi yang penulis akan coba teliti maka penulis berharap dapat menemukan sumber-sumber primer secara langsung. Namun penulis juga banyak mencari sumber-sumber sekunder yang akan dipakai nantinya seperti buku, dan artikel jurnal.

Dikarenakan penulis mengkaji studi pustaka maka penulis banyak mengumpulkan sumber seperti buku elektronik (e-book), maupun artikel jurnal, dan sumber-sumber yang terdapat dalam website resmi pemerintahan. Sumber penelitian berasal dari Perpustakaan baik itu perpustakaan umum dan perpustakaan pribadi, serta penulis mendapatkan sumber juga melalui artikel jurta dan website resmi pemerintah.

Perpustakaan umum yang dikunjungi oleh penulis adalah Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia. Salah satu sumber yang yang didapatkan oleh penulis terdapat pada lantai pertama perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia salah satu sumber buku itu adalah buku yang berjudul *Jepang Dewasa Ini* yang ditulis dan diterbitkan oleh *International Society for Educational*

Information yang telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia. Buku ini berkontribusi dalam bab II penelitian penulis.

Penulis mengelompokan sumber dari internet menjadi beberapa bagian. Pertama yaitu situs resmi pemerintah. Situs resmi pemerintah di sini mencakup situs MOFA atau *Ministry of Foreign Affairs* kedua negara. Situs MOFA kedua negara adalah situs resmi pemerintahan Indonesia lewat yakni “Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia” dan situs resmi pemerintahan Jepang yakni “*Ministry of Foreign Affairs of Japan*” atau dalam bahasa Jepangnya “*Gaimusho*”. Kumpulan kebijakannya yang melalui kumpulan pidatonya pun terdapat di *Ministry of Foreign Affairs of Japan*. Penulis mendapatkan sumber berupa jawaban dari pertanyaan penelitian penulis atau pernyataan melalui *e-mail* melalui Tim Layanan Informasi Publik Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. Penulis juga mendapatkan arsip-arsip elektronik melalui “*Ministry of Foreign Affairs of Japan*” atau “*Gaimusho*”, pun terdapat buku elektronik atau ebook tentang *Diplomatic Bluebook* atau cetak biru buku diplomasi yang menjadi sumber penting bagi penulis. Sumber-sumber ini berkontribusi pada bab II dan bab IV penelitian penulis.

Koleksi Pribadi yang dimiliki oleh penulis diantaranya buku *The Iconoclast: Shinzo Abe and the New Japan* karya Tobisa Harris, *Sejarah Nasional Indonesia Jilid IV: Zaman Jepang dan Zaman Republik* karya Marwati Djoened Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto, *Pengantar Studi Luar Negeri* karya Asep Setiawan dan Endang Sulastri, *Politik Luar Negeri Indonesia (Diktat Mata Kuliah)* karya Deby Affianty, sampai *Metodologi Sejarah* karya Helius Sjamsuddin, serta buku *Japan's Foreign and Security Policy Under the 'Abe Doctrine'* karya Christopher W. Hughes serta sumber yang menguatkan sumber internet situs resmi yakni *Prime Minister Shinzo Abe Speech Collection* karya Robert Home. Sumber-sumber ini berkontribusi pada bab I sampai bab IV penelitian penulis.

Penulis membagi sumber internet selain dari situs resmi pemerintah, juga dari artikel jurnal didapatkan secara online. Artikel jurnal tersebut diantaranya, artikel artikel yang berjudul *Analisis Pengaruh Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA) Terhadap Nilai Perdagangan Indonesia-Jepang* berasal dari *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, *Shinzo Abe: Foreign Policy* yang berasal dari *Jurnal Natapraja Kajian Ilmu Administrasi Negara* dan

Abenomics, Diplomasi Ekonomi dan Ekspor Infrastruktur Jepang di Indonesia yang berasal dari *Intermestic: Journal of International Studies*. Sumber-sumber ini berkontribusi kepada bab I sampai bab IV penelitian penulis

3.4.2. Tahapan Kritik

Tahapan selanjutnya adalah tahapan kritik. Kritik di sini adalah kritik sumber-sumber yang telah dikumpulkan dalam tahapan sebelumnya (pengumpulan sumber). Tahapan kritik ini ditujukan agar sumber sejarah yang dikumpulkan itu akurat dan faktual. Dimana tahapannya pun dibagi dua yakni tahapan kritik eksternal dan kritik internal

3.4.2.1. Tahapan Kritik Eksternal

Kritik eksternal atau kritik luar ditujukan untuk menilai keotentikan sumber sejarah yang ditemukan. Bagian luar atau eksternal dalam bukti sejarah yang diteliti pada kritik ini adalah asal sumber, bahan, bentuk, waktu dibuatnya, siapa yang menulis atau membuatnya, atau dari instansi mana dibuatnya. Kritik eksternal ini ditujukan untuk mengkritik sumber sejarah yang penulis miliki yakni buku, artikel jurnal, serta sumber lainnya yang akan dipakai dalam penelitian. Keotentikan sumber juga bisa dari turunan atau salinan dari sumber aslinya.

Penulis mendapatkan sumber penelitian yang berasal dari Pelayanan Informasi Publik Direktorat Informasi dan Media Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. Dikarenakan keterbatasan penulis dalam mendatangi tempat tersebut akhirnya penulis memilih untuk menanyakan beberapa pertanyaan kepada Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia melalui *e-mail*. Penulis memastikan keotentikannya dengan bukti surat berdasarkan permohonan informasi pada tanggal 19 bulan 6 tahun 2024 dengan kop surat kementerian republik Indonesia dengan nomor permohonan 074/06/2024/FPI dengan tanda tangan barcode oleh Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID), Hartyo Harkomyo. Hartyo Harkomoyo sendiri merupakan direktur informasi dan media yang masuk ke dalam jajaran Direktorat Jenderal Informasi dan Diplomasi Publik Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. Direktorat Jenderal Informasi dan Diplomasi

Indonesia memiliki terdiri atas Sub bagian Tata Usaha dan Kelompok Jabatan Fungsional.

Penulis juga mendapatkan beberapa sumber dari Jepang berupa *Diplomatic Bluebook* dari situs resmi Kementerian Luar Negeri Jepang atau *Ministry of Foreign Affairs of Japan* atau MOFA. Sama halnya dengan Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia yang menerbitkan buku diplomasi nya yakni *Diplomasi Indonesia 2010*, *Diplomasi Indonesia 2011*, dan *Diplomasi Indonesia 2014*, maka sama halnya MOFA pun demikian. *Diplomatic Bluebook* ini ada dari tahun 1971 sampai dengan yang terakhir yakni tahun 2023. Informasi yang terdapat tentu informasi yang bersifat umum yang disediakan ke publik, baik itu ditulis di websitenya maupun berbentuk buku elektronik atau *e-book*. Seperti yang tertera dalam website resminya. Seperti yang tertera dalam website resmi tersebut dijelaskan bahwa *Diplomatic Bluebook* merupakan laporan tahunan mengenai Kebijakan dan Kegiatan Luar Negeri Jepang yang diterbitkan oleh Kementerian Luar Negeri Jepang.

Penulis juga mendapatkan sumber penelitian yaitu buku *Japan's Foreign and Security Policy Under the 'Abe Doctrine'* karya Christopher W. Hughes. Christopher W. Hughes sendiri merupakan Professor of International Politics adalah peneliti senior di Pusat Studi Globalisasi dan Regionalisasi, Universitas Warwick, Inggris. Buku ini diterbitkan oleh Hurst & Company, London.

3.4.2.2. Tahapan Kritik Internal

Setelah melewati kritik eksternal maka selanjutnya adalah kritik eksternal. Kritik eksternal ini ditujukan untuk menilai isi atau integritas dari sumber. Sebagai contoh jawaban dari Tim Layanan Informasi Publik Kementerian Luar Negeri yang ditandatangani oleh Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID), Hartyo Harkomoyo ini menjawab rumusan masalah penelitian penulis dengan. Dengan membahas kunjungan Shinzo Abe ke Indonesia dari tahun 2006-2020. Total Shinzo Abe melakukan 3 kali kunjungan ke Indonesia yang akan dibahas di dalam bab IV penelitian penulis. Dengan hasil dari kritik eksternal, dan juga kritik internal yang telah

dilakukan, penulis menilai sumber jawaban dari Pelayanan Informasi Publik Direktorat Informasi dan Media Kementerian Luar Negeri bisa digunakan sebagai referensi bagi penelitian.

Kritik sumber pun terus dilakukan terhadap sumber-sumber lainnya sesuai dengan topik yang dikaji oleh penulis untuk selanjutnya dipakai dalam penelitian. Contoh lainnya dalam *Diplomatic Bluebook* hal itu berisi seperti apa yang telah disinggung dalam poin sebelumnya bahwa di dalamnya terdapat Laporan atau informasi tahunan mengenai Kebijakan dan Kegiatan Luar Negeri Jepang Yang Diterbitkan oleh Kementerian Luar Negeri Jepang. Laporan ini termasuk laporan diplomasi Jepang terhadap Indonesia pada masa Perdana Menteri Shinzo Abe.

Peneliti pun melakukan kritik sumber terhadap website-website resmi pemerintahan dengan membandingkannya dengan meneliti beberapa karya ilmiah seperti jurnai dan skripsi. Hasilnya beberapa karya ilmiah mengutip website Kementerian Luar Negeri Jepang seperti *Ministry of Foreign Affairs of Japan* dan *Kantei Japan*. Penulis pun membandingkan tulisan di website dengan dokumen resmi yang dimuat di website Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia seperti yang dapat diakses di website *treaty-room.kemlu.go.id*. Hasilnya dokumen Ijepa yang ditandatangani oleh Shinzo Abe dan Presiden Bambang Yudhoyono sesuai dengan apa yang ditulis di website Kementerian Luar Negeri Jepang *Ministry of Foreign Affairs of Japan*, hanya saja font nya yang berbeda menyesuaikan dengan font di website tersebut.

Sumber lain yakni buku *The Iconoclast: Shinzo Abe and New Japan* karya Tobisa Harris merupakan sumber yang dikritik oleh penulis selanjutnya. Sebelum penulis mengkritik sumber ini dalam bagian *preface* buku ini terdapat tanggapan dari berbagai orang, diantaranya adalah Bill Emmott, editor *The Economist*, 1993–2006, ketua *Japan Society of the UK*, dan penulis *Japan's Far More Female Future*. Bill Emmot mengatakan dengan sudah diterjemahkan oleh penulis ke dalam Bahasa Indonesia sebagai berikut “*Harris telah menulis panduan terbaik mengenai pergeseran politik Jepang yang halus namun penting menuju ‘kaum konservatif baru’—asal-usul,*

makna, keterbatasan dan kegagalannya—yang mana perdana menteri terlama di Jepang, Abe, adalah tokoh utamanya”. Selain itu Ezra Vogel, Profesor Emeritus Ilmu Sosial Henry Ford II, Harvard University. Ezra Vogel menanggapi buku dengan mengatakan “*Biografi Abe yang luar biasa, serta sejarah politik Jepang yang sangat rinci, mulai dari kakek Abe, Perdana Menteri Kishi Nobusuke (1957–60) hingga Perdana Menteri Abe. Diteliti secara menyeluruh, ditulis dengan jelas. Sebuah pencapaian yang luar biasa.*”

3.4.3. Tahapan Histiografi

Tahapan terakhir dalam penelitian sejarah adalah historiografi. Historiografi yang merupakan penulisan sejarah menurut Helius Sjamsuddin dibagi menjadi tiga bagian yang berkaitan yaitu:

3.4.3.1. Tahapan Penafsiran (Interpretasi)

Dalam historiografi terdapat penafsiran atau interpretasi. Penulis disini memberikan penafsiran kepada sumber-sumber sejarah. Penulis memberikan pandangan atau pendapat penulis terhadap sumber-sumber tersebut. Pandangan ini mungkin berasal dari pribadi penulis namun penulis harus tetap bersikap objektif dalam menafsirkannya.

3.4.3.2. Tahapan Penjelasan (Eksplanasi)

Dalam historiografi terdapat penjelasan atau eksplanasi. Penulis sudah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah penelitian. Pertanyaan dari rumusan masalah bisa lebih diperinci lagi kepada pertanyaan-pertanyaan yang lainnya yang tidak dituliskan. Unsur-unsur pertanyaannya mencakup *what* (apa), *who* (siapa), *when* (kapan), dan *where* (di mana). Penulis pun ingin mengetahui lebih lanjut dengan memberikan pertanyaan selain keempat pertanyaan diatas yang bersifat deskriptif, yaitu pertanyaan mengenai *why* (mengapa) dan *how* (mengapa).

3.4.3.3. Tahapan Penyajian (Ekspose)

Dalam historiografi terdapat penyajian atau ekspose. Dalam menyajikannya terdapat beberapa model di dalamnya. Penulis mencoba akan menyajikan dengan model kausalitas. Dalam kausalitas ini bisa

menjawab dari pertanyaan *why* (mengapa) yang menjadi sebab-sebab terjadinya peristiwa tersebut. Maka dari itu kausalitas bisa disebut juga sebagai hubungan sebab-akibat. Penyajian dalam bentuk kausalitas ini pun bisa lebih membuat sejarah yang dianalisis oleh penulis bisa disintesis fakta-faktanya menjadi narasi penjelasan yang baik.